

**KONTEKSTUALISASI
MAKNA SEHATI SEPIKIR DAN SATU TUJUAN
DALAM KERENDAHAN HATI BERDASARKAN FILIPI 2:1-11
DI SUKU KOMERING OKU TIMUR**

Utari Eyanti br Sembiring¹, Afrina Sondang Hutabarat², Antonius Gultom³

Jln. Karya No.69 Kel. Cinta Damai, Medan Helvetia

Mahasiswa dan Dosen Sekolah Tinggi Teologi Suwarnadwipa Medan

Email: esterutariyanti@gmail.com; afrinasondang0571@gmail.com; antoniusgultom99@gmail.com.

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini, adanya slogan *sebiduk sehaluan* yang memiliki makna satu perahu satu tujuan, namun makna slogan tersebut belum menjadi gaya hidup masyarakat suku Komering secara keseluruhan, padahal makna tersebut ditemukan dalam Filipi 2:1-11, masih sulit dikontekstualisasikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna sehati sepikir dalam satu tujuan berdasarkan Filipi 2: 1-11 dan cara mengkontekstualisasikan makna sehati sepikir dalam satu tujuan berdasarkan Filipi 2:1-11 di suku Komering. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui eksegesa dengan menggunakan teknik *sampling insidental*, menggunakan populasi dan sampel masyarakat suku komering yang bersedia memberikan tanggapannya mengenai slogan *sebiduk sehaluan*. Analisis data yang digunakan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna sehati sepikir dan satu tujuan yaitu seia sekata, satu kasih, satu roh, satu jiwa, dan satu tujuan, satu nilai dan satu pemikiran untuk satu kesatuan. Kerendahan hati berarti tidak mencari kepentingan diri sendiri, mengutamakan kepentingan orang lain, rela melepaskan hak pribadi, merendahkan diri, hidup dalam ketaatan. Kerendahan hati merupakan kunci terwujudnya kesatuan masyarakat di dalam sehati sepikir, satu kasih, satu jiwa dan satu tujuan dan cara mengkontekstualisasikan makna sehati sepikir dan satu tujuan dalam kerendahan hati di suku Komering dengan membangun hubungan kekeluargaan kepada masyarakat.

Kata Kunci: Sehati Sepikir, Satu Tujuan, Kerendahan Hati.

1. PENDAHULUAN

Merendahkan diri merupakan ciri khas kerajaan yang sedang dibangun Tuhan Yesus di Bumi. Hubungan kerukunan yang berkualitas dan berkuantitas dalam kehidupan bermasyarakat terjadi jika di dalamnya terjalin erat kerendahan hati dan kesatuan hati. Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa diperlukan adanya sehati sepikir untuk mencapai tujuan bersama dan demi mencapai kepentingan bersama.

Sehati sepikir dan satu tujuan yang dijalin dengan erat dalam kerendahan hati tertulis dalam Filipi 2:1-11. Paulus menyatakan dalam suratnya kepada jemaat di Filipi bahwa Tuhan Yesus memberikan teladan dalam kehidupan manusia bagaimana hidup dalam kesatuan dan kerendahan hati.

Sebagai masyarakat Indonesia yang hidup dalam negara kesatuan yang

berlandaskan Bhineka Tunggal Ika, ungkapan sehati sepikir dan satu tujuan sudah menjadi kerinduan dalam kehidupan masyarakat kita, namun dalam prakteknya seringkali masih kita jumpai konflik yang mungkin saja menjadi jurang pemisah dalam kehidupan masyarakat Indonesia, seperti SARA (Suku, Agama, Ras dan Antargolongan). Sehingga di Indonesia kadang masih ditemukan perang saudara atau konflik Sara dan konflik lain. Padahal cita-cita luhur pendiri bangsa ini masih melekat dalam ingatan dan tertulis dalam Pembukaan UUD 1945, yakni mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Walaupun berbeda tetapi tetap mempertahankan kemerdekaan yang sudah dicapai bersama.

Masyarakat Oku Timur Sumatera Selatan memiliki penduduk yang multikultural, multi etnik, dan multi religius namun hidup berpijak dalam nilai-nilai sebiduk sehaluan. Tetapi informasi yang berasumsi berhubungan tentang ketimpangan pemberlakuan terhadap suku komering dan suku lain, termasuk ketidakadilan dalam penerimaan bantuan pemerintah, intervensi terhadap tradisi dan keagamaan yang dapat menimbulkan gesekan-gesekan.

Kesenjangan sosial maupun sikap budaya mengakibatkan terjadinya kekerasan sosial khususnya dalam bidang ekonomi dimana yang kaya akan lebih dominan kepada yang miskin. Bukti bahwa ditengah masyarakat belum memiliki pemikiran yang sama dan kasih yang rela berkorban untuk membantu yang lemah.

Nilai-nilai *sebiduk sehaluan* memiliki makna bekerja sama, gotong royong untuk satu tujuan yang akan dituju mencapai kemajuan yang diharapkan di dalam wadah yang sama yaitu pemerintahan Oku Timur.

Kesenjangan sosial akan sulit untuk mendudukkan masyarakat dalam kesepakatan bersama dan tujuan bersama karena masyarakat akan merasa dirugikan. Kondisi sosial masyarakat dalam hal ini perlu diperhatikan baik dalam ekonomi, pendidikan, situasi politik dan sosial budaya untuk mencapai tujuan yang sama.

Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengamati kehidupan keseharian masyarakat, peneliti berasumsi masyarakat belum memahami makna kerendahan hati karena masih ada penduduk yang lebih mementingkan diri sendiri, hal ini terlihat dari perlakuan sesuka hati, lebih mengutamakan prinsip siapa yang kuat dia yang diatas (berkuasa), hal ini terlihat dari kepemimpinan yang ditugaskan sulit digantikan walaupun masih ada yang lebih baik (pemimpin daerah harus berasal dari suku Komering), kriminalitas yang tinggi, bersikap sesuka hati dalam menggunakan fasilitas umum tanpa menghiraukan orang lain seperti jalan raya, pasar ataupun taman, yang punya deking dan kuat bebas berlaku brutal dalam bertindak, bertutur kata dan juga berperilaku kurang sopan, kurang peduli kepada sesama,

bertindak dan berperilaku semena-mena, tidak peduli pada orang lain, bahkan dapat mengganggu dan mengakibatkan kerugian, seperti melempar gedung gereja, hubungan antar masyarakat juga sering terputus karena masih minimnya pemahaman masyarakat akan kerukunan umat beragama, bermasyarakat dan bersosial, masih banyak masyarakat yang berpikir atau merasa bahwa agama yang dianut paling benar, keluarga sendiri yang paling baik dan kehidupan sendiri yang paling mapan, kesenjangan yang terbangun dan terbentuk antar masyarakat sangat kontras di mana pemukiman masyarakat juga akan kelihatan sesuai dengan suku masing-masing dan tidak berbaur satu dengan yang lainnya *bullying* atas pendatang (sesama murid di sekolah akan mengatai teman non muslim kafir sehingga dijauhi) dan pemerasan sering kali terjadi oleh pihak-pihak yang berkuasa, sulit untuk beradaptasi dalam masyarakat suku Komering karena masih ada yang belum memahami apa makna sehati sepikir dan satu tujuan dalam kerendahan hati, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya bekerja sama, juga membuat pendatang sungkan untuk menggabungkan diri dalam kegiatan tertentu dalam masyarakat, perkembangan dan kemajuan terhambat juga disebabkan adanya tingkat pendidikan yang masih sangat berbeda dengan daerah lain, kehidupan mereka cukup keras dan pendapatan mereka cukup rendah, sehingga banyak anak dimasa pendidikan meninggalkan pendidikan mereka supaya dapat bekerja dan membantu orang tua mereka dalam menambah penghasilan keluarga. Sehingga hal pendidikan pun menjadi pemisah dalam cara pandang dan juga kehidupan masyarakat.

Masyarakat masih memilih-milih pergaulan sesuai suku, ras dan budaya yang dimiliki bersama serta masih banyak masyarakat yang tidak tahu apa yang sedang terjadi ditengah-tengah masyarakat secara umum.

Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kesatuan disebabkan adanya iri hati, perselisihan, salah paham, egois dan kesombongan. Ironisnya dalam kalangan orang Kristen juga di temukan kesenjangan

yang menunjukkan kurang harmonisnya hubungan dan komunikasi antara 13 denominasi dari 100 gereja yang ada, seperti HKBP, GBKP, GPDI, GBI, Khatolik, GSJA serta denominasi gereja lainnya secara individu sering terjadi perselisihan dan gesekan-gesekan yang disebabkan perbedaan pendapat dan perpindahan jemaat.

Ketidak mampuan pemuka agama untuk melihat makna sehati sepikir membuat setiap denominasi gereja selalu memiliki ambisi untuk terlihat lebih baik, lebih kuat dan berpengaruh.

Sebagai tubuh Kristus Filipi 2:1-11, juga ditujukan kepada gereja. Untuk dapat menjadi berkat bagi suku dan bangsa perlu ada sehati sepikir dan satu tujuan serta kerendahan hati untuk membawa bagi kerajaan Allah jiwa yang hilang, yang tersesat dan yang tidak mengenal/mengetahui kebenaran.

Sudah seharusnya pemimpin-pemimpin gereja dan jemaat bergandengan tangan untuk melakukan penginjilan dan pemuridan sehingga dapat menjadi saksi bagi kerajaan Allah.

Seyogianya apabila prinsip sehati sepikir tertanam secara merata dalam kalangan masyarakat dan menjadi gaya hidup kerukunan masyarakat akan terus terbangun dan terjaga dengan baik.

Kesadaran pemerintah dan masyarakat akan *sebiduk sehaluan* belum terduduk dengan baik didalam bidang kehidupan masyarakat secara umum. Sebagai orang yang beriman yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, apa yang dapat masyarakat lakukan untuk dapat mewujudkan nilai falsafah *sebiduk sehaluan* bagi Oku Timur yang Bersatu. Tidak lagi hanya memikirkan kepentingan sendiri tetapi memikirkan kepentingan bersama.

Prinsip sehati sepikir dan satu tujuan menuntut adanya kerendahan hati, saling mengalah dan saling melengkapi untuk kepentingan bersama. Karakter masyarakat terkadang membuat Kesenjangan bukan merendah melainkan saling menghindari.

2. KAJIAN TEORI

Barclay Barclay William (2015) menyatakan ketika seseorang dalam keadaan

yang bersungguh hati dan memiliki keyakinan bahwa apa yang sedang dikerjakan benar-benar penting, maka akan ada kecenderungan bangkit untuk saling melawan dan mempertahankan pendapat, dimana semakin besar semangat untuk bertindak semakin besar juga peluang untuk bisa bentrok.

Sehati sepikir menurut kamus Bahasa Indonesia berarti bulat, seia sekata, akur, sepakat dan seragam. Frasa ini mengandung makna adanya pernyataan yang sama atau ikrar yang diucapkan dalam kebersamaan, dimana suatu kelompok masyarakat memiliki kesepakatan didalam membangun hubungan internal maupun sosial.

Sehati sepikir merupakan kesamaan pikiran, kesamaan penilaian dan kesamaan pertimbangan dalam menangani sesuatu. Dalam hal ini setiap individu suatu kelompok perlu sejalan dalam pikiran dan pertimbangan sehingga dapat sepakat. Menghapuskan perbedaan dan membangun kesamaan untuk mewujudkan tujuan bersama.

Satu tujuan berarti memiliki satu arah, memiliki satu *destiny* atau haluan, memiliki sasaran atau target yang sama atau memiliki tekad, kemauan atau tekad yang sama.

Rendah hati adalah perasaan atau posisi dimana seseorang merasa lebih penting atau lebih rendah dibanding orang lain dalam satu atau lain hal. Rendah hati mengandung unsur ketaatan dan penyangkalan diri seseorang atas harga diri yang dimilikinya. Kerendahan hati berasal dari kata “rendah hati” dalam KKBI memiliki makna hal (sifat) tidak angkuh atau tidak sombong.

Menurut William Barclay, “berbicara tentang Yesus yang telah merendahkan diri-Nya sendiri dan taat sampai mati, bahkan mati dikayu salib. Ciri khas kehidupan Yesus adalah kerendahan hati, ketaatan, dan penyangkalan diri, Ia tidak mau menguasai manusia, tetapi hanya melayani mereka, Ia tidak menginginkan kehendaknya sendiri, tetapi kehendak Bapa, Ia tidak meninggikan diri-Nya, tetapi menyangkal seluruh kemuliaan-Nya demi manusia.

Sikap rendah hati merupakan sikap yang menyadari keterbatasan kemampuan diri dan ketidak mampuan diri sendiri dan tidak menjadi sombong. Sikap rendah hati juga

disebut sopan dan memiliki pandangan yang realistis.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan kajian eksegesa. Dalam hal ini peneliti menetapkan masyarakat Suku Komering di sepanjang Lintasan Sungai Komering, sedangkan sampel yang digunakan hanya tokoh-tokoh adat, camat, pegawai pemerintahan atau orang yang mengerti mengenai budaya Suku Komering.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah Teknik *sampling insidental (Reliance Availabel Sampling)* yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dipandang cocok sebagai sumber data sehingga subjek tersebut dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi (*study* kepustakaan, *Internet Searching*). Analisa teks dengan menyertakan latar belakang teks, observasi teks (penyelidikan gramatikal, penyelidikan historikal, geografis, leksikon dan budaya. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data.

4. HASIL PENELITIAN

Dalam falsafah *sebiduk sehaluan* sehati sepikir yakni memiliki satu pikiran, memiliki kesepakatan bersama, dapat bekerja sama untuk membangun Oku Timur. Jadi jika kebenaran yang terkandung di dalam Filipi 2:1-11 dimana Paulus menasehati jemaat untuk hidup sehati sepikir dengan memiliki pikiran yang sama berdasarkan pikiran-pikiran di dalam Kristus Yesus.

Jemaat juga harus hidup dalam satu kasih yang rela berkorban, kasih yang merujuk kepada kasih Kristus Yesus atau *agape*, kasih yang diukur berdasarkan pengorbanan. Jemaat harus hidup dalam satu jiwa (satu roh dan satu pemikiran, satu kesepakatan yang muncul dari dalam (jiwa) dan harus hidup dalam satu tujuan yakni hidup untuk Kristus, maka injil dapat disampaikan kepada masyarakat suku Komering.

Memaksakan konteks budaya yang ada di dalam Filipi tentunya tidak akan memberikan jawaban untuk terbukanya jalan untuk menuju perjumpaan injil dengan budaya Komering sehingga penulis mengambil langkah untuk menjadikan falsafah *sebiduk sehaluan* sebagai media sehari sepikir dan satu tujuan yang didasari kerendahan hati.

Dalam Filipi 2:1-11 satu tujuan mengindikasikan kesatuan tujuan yang harus berdasarkan satu jiwa/roh dan pemikiran. Paulus menginginkan agar setiap jemaat di Filipi hidup dalam kesatuan jiwa dan satu tujuan hidup bagi Kristus, karena segala sesuatu yang ada di dalam kehidupan ini ada tujuannya. Segala upaya/cara harus ditempuh gereja untuk mencapai tujuan tersebut, dalam sebuah organisasi gereja tujuan terangkum dalam visi dan misi karena tanpa tujuan yang pasti organisasi gereja akan mengalami keadaan yang tidak menentu bahkan memiliki kemungkinan akan hancur.

Dalam persekutuan jemaat, seharusnya ada tujuan bersama yang harus dikejar dan diperjuangkan dan dicapai. Dalam falsafah *sebiduk sehaluan*, suku-suku di Oku Timur dikumpulkan di satu wadah dan digerakkan dalam satu tujuan untuk maju bersama. Pemerintah dan masyarakat Oku Timur juga memiliki tujuan yang sama sehingga untuk mencapai visi dan misi dalam membangun Oku Timur yang maju dan mulia.

Pemerintah dan masyarakat bekerja sama dengan baik, untuk menyambut acara besar daerah pemerintah melibatkan masyarakat bukan hanya dalam persiapan tetapi juga dalam memeriahkan acara tersebut. Untuk menumbuhkan rasa bahwa seluruh masyarakat terletak dalam satu wadah yang digerakkan satu tujuan maka pemerintah bekerja sama dalam mengelola hasil bumi baik dalam bidang pertanian, pertambangan dan dalam bidang perekonomian lainnya. Sehingga masyarakat dapat merasakan dampak kinerja pemerintah dan Oku Timur yang maju dan mulia pun semakin terlihat perkembangannya.

Dalam Filipi 2:1-11, kerendahan hati jemaat akan tampak ketika jemaat hidup dalam ketaatan. Ketaatan kepada Firman Tuhan dan ketaatan kepada kesepakatan

sesama jemaat atau gereja. Seorang jemaat yang rendah hati akan menempatkan dirinya taat di bawah otoritas Firman Tuhan sebagai dasar hidupnya. Sehingga dengan demikian jemaat tersebut akan mampu juga taat terhadap semua peraturan maupun kesepakatan-kesepakatan yang ada di antara warga jemaat maupun gereja.

Jadi di dalam kerendahan hati terdapat ketaatan terhadap firman Tuhan maupun ketaatan terhadap aturan-aturan gereja (sesama jemaat). Kesatuan jemaat tidak terlepas dari kerendahan hati jemaat itu sendiri. Kesatuan jemaat akan terwujud ketika semua anggota jemaat merendahkan hati satu sama lainnya, dengan tidak mencari kepentingan diri sendiri melainkan lebih mengutamakan kepentingan orang lain serta rela melepaskan hak pribadi untuk mengikuti teladan Yesus dalam merendahkan diri dan hidup didalam ketaatan, tidak mencari kepentingan diri sendiri, mengutamakan kepentingan orang lain, rela melepaskan hak pribadi dan merendahkan diri.

Falsafah *sebiduk selahuan*, hidup dalam satu perahu/wadah yang digerakkan untuk satu tujuan. Suku komering yang memiliki karakter tempramen, pendendam dan sebagai penjelajah sifat keras sangat kuat dalam diri setiap orang Komering. Namun didalam kehidupan bersama sesama orang komering kerendahan hati dapat teraplikasi dengan baik, karena dapat kita temukan bagaimana orang Komering mempertanggung jawabkan apa yang menjadi tanggung jawabnya, saling menerima satu dengan lainnya, orang Komering saling menolong, saling *rewang* dan peduli kepada sesama karena sikap rendah hati berbicara dengan kesabaran dan menjauhkan diri dari kesombongan, sikap rendah hati harus dimiliki oleh semua orang agar dijauhkan dari sikap takabur, memiliki banyak teman serta dikasihi banyak orang, diangkat derajatnya oleh Allah Swt, sejahtera dan tentram hidupnya, biasanya orang rendah hati bisa bersyukur atas hidupnya.

Cara penulis untuk mengkontekstualisasikan injil di suku Komering yaitu dengan membangun hubungan dengan masyarakat. Mempelajari bahasa suku Komering untuk mempermudah

penulis untuk berkomunikasi kepada masyarakat, serta mempelajari budaya dan adat istiadat suku Komering yang terkandung di dalam makna *sebiduk selahuan*.

Penulis sangat berharap melalui makna Falsafah *sebiduk selahuan* suku komering dapat mengalami Tuhan, menerima keselamatan dan anugrah Tuhan Yesus dalam penebusan lewat pemberitaan kabar baik yang tidak bertolak belakang dengan budaya suku Komering yang ada.

Untuk mengimplementasikan makna sehati sepikir dan satu tujuan dalam kerendahan hati berdasarkan Filipi 2:1-11 kedalam suku komering di Oku Timur, strategi lanjutan yang dapat dilakukan penulis dalam jangka pendek, menengah dan panjang sebagai kepedulian untuk membangun hubungan dengan masyarakat suku Komering, maka penulis mengambil tindakan dalam menyusun rencana.

Dalam jangka pendek hal yang akan dilakukan oleh penulis: 1) melakukan doa keliling melepaskan berkat bagi daerah yang dilintasi dan melakukan pendekatan kepada masyarakat yang terbuka untuk di kunjungi. 2) melakukan pendekatan dengan pelajar di tingkat SD, SMP, dan SMA hadir sebagai Guru agama bagi pelajar yang beragama Kristen. Hal ini penulis lakukan untuk menjadi *platform* dapat menetap di Oku Timur. 3) melakukan kelas permuridan khusus bagi anak remaja disekolah-sekolah (Tingkat SMP dan SMA) dan membuka les privat dalam mata pelajaran umum untuk tingkat SD agar kesempatan untuk menjalin silaturahmi dengan masyarakat dapat terbuka. 4) ikut dalam kegiatan masyarakat setempat dalam bentuk adat, gotong royong ataupun membuka diri untuk membantu masyarakat dalam pekerjaan sehari-sehari. 5) melibatkan pelajar yang ikut pemuridan untuk menerapkan pembelajaran pemuridan di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan tempat tinggal mereka.

Bagi anak-anak yang mau mempunyai pengalaman mengajar akan diperbantukan untuk ikut terlibat dalam mengajar privat. Untuk anak yang ikut Privat biaya akan digratiskan bila membawa dua orang temannya untuk ikut bergabung dalam privat.

Dalam jangka menengah: 1) melakukan kunjungan rutin bagi masyarakat suku Komering yang sudah terbuka. 2) melahirkan satu Timotius dari pelajar yang dimuridkan akan dijadikan rekan kerja untuk melakukan misi dan visi yang Tuhan taruh dalam kehidupan penulis terhadap suku Komering. 3) mengutus satu mahasiswa/i dari suku Komering untuk dibentuk dan dipersiapkan sebagai rekan kerja dalam pelayanan penjangkauan suku Komering di kampus STT Suwarnadwipa dan menanggung biaya penuh. 4) sudah berpartisipasi dalam program Bahtraku Yayasan Penerjemahan Alkitab kedalam bahasa Komering karena penulis meyakini bahwa penjangkauan akan lebih mudah apabila dilakukan dengan memakai bahasa suku itu sendiri.

Untuk jangka panjang yang penulis akan lakukan ialah: 1) satu kelompok JR bisa terbentuk, 3 orang suku Komering asli dipermadikan tiap tahunnya. 2) memiliki tanah seluas 2 ha, untuk membangun rumah tempat tinggal, gedung serba guna, lahan pertanian, peternakan/ pertambakan dan rumah singgah. Selain itu penulis merindukan lahan 2 ha ini menjadi tempat tujuan studi banding pelajar/mahasiswa, menjadi lahan percontohan dan tempat wisata. Hal ini ditujukan agar banyak masyarakat dapat diundang untuk datang berkunjung dan

menjembatani pemberitaan injil bagi suku Komering.

Penulis meyakini panggilan Abraham dalam kehidupan penulis akan di genapi, dan oleh kemurahan Tuhan Yesus kehidupan penulis dapat menjadi berkat dan berdampak bagi banyak orang di Oku Timur sebagai implikasi Filipi 2:1-11 dalam falsafah *sebiduk sehaluan*.

5. KESIMPULAN

Makna sehati sepikir dan satu tujuan dalam kerendahan hati yaitu; sehati sepikir artinya seia sekata, searah, setujuan, sepengertian, sepaham, sependapat, memiliki pemikiran yang sama, memiliki kesepakatan bersama, memiliki nilai-nilai yang sama. Penting sekali memahami dan memaknai sehati sepikir dalam satu wadah agar dapat berjalan bersama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan adanya sehati sepikir dalam kehidupan bermasyarakat dan berorganisasi akan mempererat hubungan dan terciptanya keakraban.

Orang percaya yang tinggal di daerah Oku Timur agar terlibat dan mengambil bagian dalam mengkontekstualisasikan makna sehati sepikir dan satu tujuan dalam kerendahan hati baik di bidang sosial maupun di bidang budaya.

6. REFERENCES

- Afifuddin Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Anderson, Neil T. 2004. *Siapa Anda Sesungguhnya*, Bandung : Lembaga Literatur Baptis.
- Barclay William. 2015. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat Filipi, Kolose, 1 Dan 2 Tesalonika*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- E. Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Engstrom, Ted W. & Dayton, Edward R. 2007. *Seni Manajemen Bagi Pemimpin Kristen*, Bandung : Yayasan Kalam Hidup.
- George W Peters. 2008. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L*. Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Gering, Howard M. 2019. *Kamus Alkitab*. Jakarta : Yayasan Pekabaran Injil Imanuel.
- Guthrie, Donald. 2013. *Pengantar Alkitab Baru Volum 2*, Surabaya : Penerbit Momentum.
- Hariato GP. 2012. *Komunikasi dalam Pemberitaan Injil*, Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Hebrew/Greek Interlinear Bible. 2021. V28-b21012 ed. HagiosTech, Inc. All rights reserved.

- Henry's, Matthew. 2006. *Commentary on the Whole Bible, PC Study Bible Formatted Electronic Database Copyright by Biblesoft, Inc.* All Rights reserved.
- Hesselgrave, David J. & Edward. 2019. *Rommen, Kontekstualisasi: Makna, Metode dan Model*, Jakarta : Gunung Mulia.
- Komaruddin. 2001. *Ensiklopedia Manajemen*, Edisi ke 5. Jakarta: Bumi Aksara
- Malmin, Kevin J. Conner Ken. 2004. *Interpreting The Scriptures Hermeneutik*, Malang : Gandum Mas.
- Marantika, Chris. 2007. *Doktrin Keselamatan dan Kehidupan Rohani*. Yogyakarta : Iman Press.
- Maxwel, John C. 2009. *God For Gold*, Jakarta : Imanuel Publishing House.
- Mcelrath, W. N. Dan Mathias, Billy. 2003 *Ensiklopedia Alkitab Praktis*, Bandung : Lembaga Literatur Baptis.
- Ngadas, Deky Hidnas Yan. 2013. *Paradigma Eksegetis Dan Harus*. Depok : Indie publishing.
- Palmer, Richard. E. 2005. *Hermeneutik Teori baru Mengenai Interpretasi di Indonesia*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Pfeiffer, Charles F. dan Everett Harrison. 2013. *The Wycliffe Bible Commentary*. Malang : Gandum Mas.
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta : DIVA Press.
- Schreiter, Robert J. 2006. *Rancang Bangun Teologi Lokal, terj. Stephen Suleeman*, Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Setyobekti, Andreas Budi. 2020. *Implementasi Nilai Nilai Bhineka Tunggal Ikadalam Membingkai Keberagaman Pejabat Gereja Bethel Indonesia Di DKI Jakarta*, STT Bhetel Indonesia.
- Siburian, Hendro Harianto. 2018. *Implementasi Kesatuan Dan Kerendahan Hati Jemaat Berdasrkan Filifi 2 :1-11 Dikalangan Gereja Pengharapan Allah Indonesia*. Surakarta.
- Smith, Carol. 2009. *Bibel From A Do Z*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Soermo, D.r. R. 2018. *kamus istilah teologi*, Jakarta : Bpk Gunung Mulia.
- Stevanus, Kalis. 2013. *Bahaya Kemunduran Rohani*, Salatiga : Widya Sari Press.
- Sudjono, Andreas. 2008. *Bahan Ajar Doktrin Gereja (Ekklesiologi)*. Surakarta : Diktat STT Intheos.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet
- Browning, W.R.F. 2009. *Kamus Alkitab*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Tomatala, Yakob. 2004. *Penginjilan Masa Kini*, Malang : Gandum Mas.
- Wilkinson, Bruce & Boa, Kenneth. 2017. *Talk thru the Bible; Mengenal Alkitab secara lengkap dalam waktu singkat*, Jawa Timur : Gandum Mas.
- Zega, Manati I. 2009. *Awas Gaya Hidup Dunia Masuk Gereja*, Yogyakarta : Andi Offset Yogyakarta.